

Socio-economic Impact Evaluation of Cooperative-Based Melon Picking Agrotourism in Kebon Ayu Village

Siti Zainab^{1*}, Jalaludin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas 45 Mataram, Mataram, Indonesia;

²Fakultas Ekonomi, Universitas Cordova, Mataram, Indonesia;

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Received: June 17th, 2025 Revised: August 1st, 2025 Accepted: August 28th, 2025 Published: August 31th, 2025 *Corresponding Author: Siti Zainab, Universitas 45 Mataram, Mataram, Indonesia; g-mail: sitizainab83@gmail.com	Agrotourism has become a strategic approach to rural development by enhancing the socio-economic conditions of farming communities. This study evaluates the socio-economic impact of the "Petik Melon" agrotourism initiative, managed through a cooperative model in Kebon Ayu Village, West Lombok. The research aims to assess the effectiveness and sustainability of this model in improving community welfare. Using a mixed-methods approach and the Analytical Hierarchy Process (AHP), data were gathered through interviews, focus group discussions, and questionnaires involving cooperative members, farmers, visitors, and village officials. The AHP method helped prioritize key indicators such as income generation, employment, social cohesion, and community participation. Findings show that the initiative significantly increased household income, created jobs, and strengthened social bonds. "Income improvement" and "community participation" were identified as the most impactful indicators. Despite these benefits, challenges remain in infrastructure and cooperative capacity. The study concludes that the "Petik Melon" model offers a replicable and impactful strategy for rural development. It recommends enhanced institutional support, improved marketing, and integration of educational-tourism elements to ensure long-term sustainability.

Keywords: agrotourism; Socio-economic impact; Cooperative model; AHP method

© 2025 The Authors. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 5.0 International License.

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pemberdayaan masyarakat desa (Ulayya, 2024). Sebagai perpaduan antara sektor pertanian dan pariwisata, agrowisata memberikan manfaat ganda, baik secara ekonomi, sosial, maupun edukatif (Bwana et al., 2015). Di tengah meningkatnya kebutuhan wisata berbasis alam dan pengalaman langsung, model agrowisata mampu menjadi alternatif unggulan dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan yang memiliki sumber daya alam yang memadai (Irianto & Nurany, 2024). Desa Kebon Ayu, Lombok Barat, merupakan salah satu wilayah dengan potensi agrowisata tinggi melalui komoditas unggulannya, yaitu melon.

Dalam konteks pembangunan pedesaan, agrowisata tidak hanya dilihat dari daya tarik objek wisatanya, tetapi juga dari bagaimana pengelolaan usaha tersebut dapat memberikan kontribusi nyata terhadap indikator sosial ekonomi Masyarakat (Kachniewska, 2015). Model bisnis koperasi menjadi salah satu pendekatan kelembagaan yang dapat memperkuat partisipasi masyarakat dan pemerataan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata (Saputri & Hardiyanto, 2025). Hubungan antara keberhasilan agrowisata dan struktur kelembagaan lokal seperti koperasi perlu dikaji secara lebih mendalam (Paola et al., 2021). Efektivitas model ini bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan berbagai kriteria sosial ekonomi, seperti

peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, partisipasi sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Namun, pengembangan agrowisata berbasis koperasi tidak selalu berjalan lancar (Djuwendah, 2023). Sejumlah studi menunjukkan bahwa keberhasilan program agrowisata sering kali terhambat oleh rendahnya kapasitas kelembagaan, lemahnya inovasi, serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif (Saputra et al., 2018). Selain itu, pengambilan keputusan dalam koperasi sering kali masih bersifat konvensional, tidak berbasis data, dan kurang mempertimbangkan berbagai variabel yang saling memengaruhi. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya hasil yang diperoleh dari pengelolaan potensi wisata lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis sistem dalam membantu proses pengambilan keputusan yang kompleks dan multikriteria.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam pengambilan keputusan pengembangan agrowisata. Penelitian oleh Marif et al. (2022) menunjukkan bahwa AHP efektif digunakan dalam sistem pendukung keputusan berbasis web untuk pengelolaan agrowisata. Ramdani & Karyani (2020) mengemukakan bahwa AHP dapat mempermudah identifikasi prioritas pengembangan wilayah pedesaan. Hasibuan et al. (2023) menerapkan AHP untuk menentukan strategi penguatan UMKM berbasis potensi lokal. Sementara itu, Pratama (2023) mengintegrasikan AHP dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampak sosial

ekonomi dari agrowisata berbasis koperasi dengan pendekatan AHP di wilayah Lombok Barat, khususnya Desa Kebon Ayu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji model bisnis koperasi dalam pengelolaan agrowisata "Petik Melon" dengan pendekatan sistemik melalui metode AHP. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan indikator sosial ekonomi yang paling berpengaruh, serta mengevaluasi efektivitas model ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam bidang ekonomi pariwisata berbasis masyarakat serta menjadi rujukan praktis bagi pengambil kebijakan di tingkat lokal.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata "Petik Melon" yang berlokasi di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan penelitian berlangsung selama 14 bulan, mulai Februari 2025 hingga April 2026. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena mengusung konsep transformasi lahan tidak produktif menjadi kawasan pertanian melon berbasis hidroponik yang terintegrasi dengan aktivitas pariwisata, sehingga memiliki potensi sebagai model percontohan agrowisata berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengombinasikan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Metode SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan agrowisata, sedangkan AHP digunakan untuk menentukan bobot prioritas dari setiap faktor SWOT dalam rangka penyusunan strategi pengembangan berbasis koperasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Agrowisata "Petik Melon", meliputi pengelola koperasi, petani, pelaku usaha, pemerintah desa, pengunjung, dan akademisi. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2018), yaitu memilih responden yang memiliki pemahaman dan pengalaman relevan terhadap kegiatan agrowisata tersebut. Sampel penelitian terdiri atas: 1 orang pemilik atau pengelola utama agrowisata, 1 orang staf atau karyawan lapangan, 3 orang pengunjung yang pernah mengikuti kegiatan "Petik Melon", dan Peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang meliputi perwakilan akademisi, pemerintah desa, dan penyuluh pertanian.

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data yang komprehensif. Instrumen tersebut meliputi panduan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi langsung dari responden, lembar

observasi lapangan untuk mendokumentasikan kondisi nyata di lokasi penelitian, serta panduan diskusi kelompok atau Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali perspektif kolektif dari para peserta. Selain itu, kuesioner perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) juga digunakan untuk mendukung analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*), sehingga memungkinkan penilaian prioritas dan bobot variabel secara sistematis dan terukur.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi pemangku kepentingan melalui pertemuan awal dengan pihak koperasi dan instansi terkait untuk menentukan peserta wawancara dan FGD. Selanjutnya, data SWOT dikumpulkan melalui FGD dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, matriks SWOT kemudian disusun sebagai dasar analisis. Tahap berikutnya adalah penerapan metode AHP dengan melakukan perbandingan berpasangan antar elemen SWOT menggunakan skala 1–9, diikuti perhitungan bobot prioritas masing-masing faktor melalui metode Eigenvector. Untuk memastikan keabsahan dan konsistensi hasil, dilakukan validasi dengan uji rasio konsistensi (*Consistency Ratio/CR*).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan agrowisata berbasis koperasi. Tahap kedua menerapkan metode AHP (Saaty, 1977) untuk menentukan bobot prioritas setiap faktor SWOT, menghitung eigenvalue, dan menguji rasio konsistensi (CR) agar keputusan yang diambil bersifat akurat dan reliabel. Kombinasi metode SWOT-AHP ini memungkinkan diperolehnya hasil analisis yang terukur dan terarah, sehingga strategi pengembangan Agrowisata "Petik Melon" dapat dirumuskan secara berkelanjutan dan menjadi dasar perumusan kebijakan yang sesuai dengan kondisi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata "Petik Melon"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata "Petik Melon" di Desa Kebon Ayu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), penelitian ini berhasil memetakan indikator-indikator prioritas yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, yang mencakup aspek pendapatan, penciptaan lapangan kerja, partisipasi sosial, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata berbasis koperasi.

Temuan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dan peningkatan pendapatan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan agrowisata ini. Keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan, mulai dari

pengelolaan kebun, pelayanan wisata, hingga penjualan produk olahan, mendorong munculnya rasa kepemilikan terhadap aset desa dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Secara ekonomi, petani yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil panen musiman kini memperoleh pendapatan tambahan yang lebih stabil melalui sektor jasa wisata, penjualan langsung hasil panen, dan usaha kuliner berbasis produk lokal.

Prioritas Indikator Dampak Sosial Ekonomi (Hasil AHP)

Tabel 1. menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Berdasarkan perbandingan berpasangan yang dilakukan terhadap indikator dampak sosial ekonomi, indikator peningkatan pendapatan (Income Improvement) memperoleh bobot tertinggi, yaitu 0,312, diikuti oleh partisipasi masyarakat (Community Participation) sebesar 0,268. Sementara itu, indikator seperti penyerapan tenaga kerja (Employment Opportunities) dan penguatan kelembagaan (Institutional Strengthening) mendapat bobot yang lebih rendah.

Tabel 1. Prioritas Indikator Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata "Petik Melon"

Indikator Dampak Sosial Ekonomi	Bobot Prioritas
Income Improvement	0.312
Community Participation	0.268
Employment Opportunities	0.194
Social Cohesion	0.142
Institutional Strengthening	0.084

Deskripsi Verbal Pendukung

Hasil temuan AHP diperkuat oleh deskripsi verbal dari wawancara dan FGD, yang menegaskan bahwa keberhasilan agrowisata ini ditopang oleh adanya diversifikasi sumber pendapatan warga. Petani memperoleh penghasilan tambahan dari tiket masuk wisata, penjualan melon segar, produk olahan (jus, manisan), serta jasa edukasi dan kuliner. Sektor pariwisata menjadi pelengkap yang memperkuat daya jual produk pertanian.

Partisipasi aktif masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam pelatihan pertanian modern, pengelolaan kebun wisata, hingga pengambilan keputusan strategis di koperasi. Kondisi ini menciptakan budaya gotong royong dan rasa kepemilikan terhadap potensi desa.

Namun demikian, beberapa tantangan utama masih perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan infrastruktur penunjang wisata, kurang optimalnya promosi digital, serta kapasitas kelembagaan koperasi yang belum stabil. Kelemahan pada indikator “Penguatan Kelembagaan” menunjukkan perlunya penguatan dalam hal tata kelola organisasi, transparansi keuangan, serta peningkatan kapasitas SDM koperasi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Implikasi Strategis

Berdasarkan hasil AHP dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata “Petik Melon” memiliki prospek besar untuk direplikasi sebagai model pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Penguatan ekonomi masyarakat melalui model koperasi perlu diimbangi dengan penguatan kelembagaan dan strategi promosi digital yang inovatif. Peran pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga pendamping sangat krusial dalam memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program ini secara jangka panjang.

Pembahasan

Peningkatan Pendapatan sebagai Faktor Utama

Bobot tertinggi pada indikator Income Improvement mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi menjadi motivasi utama keberhasilan Agrowisata "Petik Melon". Masyarakat Desa Kebon Ayu merasakan langsung peningkatan pendapatan dari berbagai sumber—penjualan perseorangan buah melon, sewa lahan, jasa pemandu wisata, serta produk olahan atau kerajinan lokal—yang berdampak positif pada daya beli rumah tangga dan perputaran ekonomi desa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang agrotourism di Tapanuli Utara, yang menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi lokal menjadi faktor paling berpengaruh terhadap kesejahteraan komunitas desa (Riady et al., 2024). Studi lain dalam konteks desa wisata berbasis komunitas di Banyuwangi juga menemukan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui community-based tourism (CBT) berkontribusi nyata pada perbaikan kondisi ekonomi keluarga dan perilaku pengelolaan keuangan (Novandi & Adi, 2020).

Selain itu, peningkatan pendapatan yang signifikan juga memicu perubahan positif dalam pola konsumsi dan prioritas investasi rumah tangga. Banyak warga mengalokasikan pendapatan tambahan untuk kebutuhan riil seperti perbaikan hunian, pendidikan anak, atau pengembangan usaha mikro skala rumah tangga. Kondisi ini menciptakan insentif kuat bagi masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan agrowisata sebagai usaha bersama yang berkelanjutan. Hal serupa terungkap dalam studi tentang rural tourism di Cina, di mana pengembangan wisata pedesaan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan dan menjadi motor penggerak pembangunan lokal (Zhou & Li, 2020). Lebih luas, konsep agritourism menunjukkan bahwa diversifikasi usaha pertanian dengan kegiatan wisata memberikan aliran pendapatan stabil, yang krusial bagi ketahanan ekonomi petani kecil (Barbieri & Sotomayor, 2017).

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Agrowisata

Partisipasi aktif masyarakat Desa Kebon Ayu—melibatkan warga dalam penanaman dan perawatan melon, pengelolaan kunjungan wisatawan, serta pengambilan keputusan koperasi—menciptakan rasa kepemilikan (sense of ownership) yang kuat terhadap Agrowisata "Petik Melon". Hal ini mengurangi potensi konflik internal dan mengarahkan seluruh komunitas untuk menjaga kualitas layanan serta kelangsungan program. Studi di komunitas pedesaan di Chiang Mai, Thailand menekankan bahwa partisipasi lokal dalam pengelolaan pariwisata tidak hanya meningkatkan keterlibatan warga, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi dan perlindungan budaya local.. Selain

itu, penelitian di kawasan agrowisata Cibodas, Lembang, menunjukkan bahwa hubungan kuat antara petani, masyarakat, dan pemerintah memperkuat partisipasi dan menjadi faktor keberhasilan utama dalam pengembangan agrowisata village (Salam et al., 2023).

Lebih lanjut, partisipasi masyarakat juga terbukti meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa. Melalui pelatihan oleh koperasi dan lembaga pendamping, warga memperoleh keterampilan seperti manajemen usaha, pemasaran digital, dan pelayanan wisata—yang tak hanya bermanfaat bagi agrowisata, tetapi juga membuka peluang usaha baru. Temuan serupa dilaporkan dalam konteks pengembangan desa agrowisata di Kuningan, Jawa Barat, di mana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, governance, dan inovasi terbukti menjadi strategi pemberdayaan yang efektif (Buchari et al., 2023). Secara lebih konseptual, partisipasi lokal dalam pengambilan keputusan dan benefit-sharing terbukti meningkatkan empowerment, agency, dan kualitas hidup melalui perbaikan layanan publik serta infrastruktur (Dao et al., 2023).

Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Meskipun bobot indikator *Employment Opportunities* lebih rendah dibanding indikator pendapatan dan partisipasi, kontribusinya tetap signifikan bagi pembangunan desa. Agrowisata “Petik Melon” telah menciptakan lapangan kerja baru, khususnya pada bidang pertanian musiman seperti penanaman, perawatan, dan panen melon. Selain itu, sektor jasa pendukung—seperti pemandu wisata, pedagang kuliner, dan pengrajin suvenir—juga memperoleh peluang kerja tambahan selama musim kunjungan. Temuan ini sejalan dengan analisis meta yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata secara konsisten menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran (Georgios, 2022).

Dampak positif lainnya adalah revitalisasi tenaga kerja lokal. Banyak warga yang sebelumnya mencari pekerjaan di luar desa kini kembali dan memanfaatkan peluang kerja yang tersedia di sektor agrowisata, menciptakan dinamika produktivitas lokal yang lebih tinggi. Pengembalian tenaga kerja ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat ikatan sosial karena keluarga kembali berkumpul. Studi tentang agritourism di dunia berkembang juga menemukan bahwa pengembangan ini mampu mendorong diversifikasi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja berkelanjutan tanpa memaksa migrasi keluar (Shah et al., 2020).

Implikasi Strategis bagi Pengembangan Model

Pengalaman Desa Kebon Ayu dalam mengembangkan Agrowisata “Petik Melon” mengisyaratkan potensi besar bagi replikasi model berbasis aset lokal di wilayah lain. Keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi bagi desa dengan komoditas unggulan lainnya untuk memanfaatkan pendekatan koperasi dalam agrowisata. Namun, agar model tersebut berkelanjutan, diperlukan penguatan kelembagaan—termasuk tata kelola koperasi yang transparan, pembagian keuntungan yang

adil, dan mekanisme pengambilan keputusan partisipatif—yang didukung oleh pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga pendamping. Hal ini sejalan dengan temuan Rideng et al. (2024) dalam studi ekowisata di Timor Leste, yang menekankan bahwa kelembagaan lokal yang kuat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting untuk pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Selain itu, di era digital saat ini, optimalisasi promosi digital menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan pasar. Pemanfaatan media sosial, situs web desa, dan platform pariwisata online mampu menyasar audiens lokal hingga internasional, meningkatkan citra dan kunjungan wisata. Rodrigues et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemasaran digital secara signifikan memengaruhi citra destinasi, niat berkunjung, dan keberlanjutan pariwisata pedesaan. Strategi lain seperti kolaborasi dengan influencer lokal, festival panen, dan paket wisata edukatif dapat memperkaya pengalaman wisatawan serta memperkuat posisi agrowisata “Petik Melon” sebagai model pemberdayaan ekonomi lokal yang adaptif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa agrowisata “Petik Melon” dengan model koperasi di Desa Kebon Ayu memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, dengan peningkatan pendapatan dan partisipasi masyarakat sebagai indikator utama keberhasilan. Keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan agrowisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui diversifikasi pendapatan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kesadaran kolektif terhadap potensi desa. Temuan ini menunjukkan bahwa model koperasi berbasis agrowisata memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan dukungan pelatihan manajerial, promosi digital, dan kebijakan pemberdayaan terintegrasi, sehingga dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi dan sosial komunitas pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada masyarakat dan pengelola Agrowisata “Petik Melon” di Desa Kebon Ayu atas kerja sama dan partisipasi aktif selama proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbieri, C., Sotomayor, S., & Aguilar, F. X. (2019). Perceived benefits of agricultural lands offering agritourism. *Tourism planning & development*, 16(1), 43-60. <https://doi.org/10.1080/21568316.2017.1398780>
- Buchari, R. A., Zuhdi, S., Abas, A., Aiyub, K., Muhtar, E. A., Miftah, A. Z., ... & Darto, D. (2024). Community Empowerment Strategy In Developing Agrotourism Village In Kuningan

- Regency, West Java. *Journal of Government and Civil Society*, 8(2), 246-263. <http://dx.doi.org/10.31000/jgcs.v8i2.11550>
- Dao, T. T., Scheyvens, R., & Heritage Experts. (2023). Participation in agritourism enhances local residents' sense of empowerment and community improvement. *Agriculture*, 15(15), 1613. <https://doi.org/10.3390/agriculture15151613>
- Paniccia, P. M., & Baiocco, S. (2020). Interpreting sustainable agritourism through co-evolution of social organizations. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 87-105. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1817046>
- Georgios, G. (2022). Preliminary results on the employment effect of tourism: A meta-analysis. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2206.00174>
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1200–1217. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>
- Irianto, H., & Nurany, F. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agropolitan. *Publiciana*, 17(01), 11-22. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v17i01.970>
- Kachniewska, M. A. (2015). Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 7(5), 500-515. <https://doi.org/10.1108/WHATT-06-2015-0028>
- Bwana, M. A., Olima, W. H., Andika, D., Agong, S. G., & Hayombe, P. (2015). Agritourism: Potential socio-economic impacts in Kisumu County. *Journal of humanities and social science*, 20(3), 78-88. DOI: [10.9790/0837-20377888](https://doi.org/10.9790/0837-20377888)
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2020). The impact of local economic development through community-based tourism on economic welfare of the community in Tamansari Village, Banyuwangi, East Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Social Work*. <https://doi.org/10.31595/ijsw.v5i1.406>
- De Marinis, P., & Sali, G. (2020). Participatory analytic hierarchy process for resource allocation in agricultural development projects. *Evaluation and program planning*, 80, 101793. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101793>
- Ali, A., Ahmad, M., Nawaz, M., & Sattar, F. (2025). Identifying and Prioritizing Spatial Data Required for Effective Agriculture Policymaking: A Comprehensive Analysis Using Analytical Hierarchy Process. *Data Intelligence*, 7(1), 185-220. <https://doi.org/10.3724/2096-7004.di.2024.0060>
- Riady, I., Sirojuzilam, Purwoko, A., Lubis, S. N., & Charloq. (2024). Development model of sustainable agrotourism-based village tourism for improving community welfare in Tapanuli Utara Regency, Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4291>
- Rideng, I. W., Mahendrawati, N. L. M., Setyawati, N. K. A., Mahardika, I. D. G., & Reiro, L. (2024). Institutional strengthening in supporting ecotourism development in the Branca area tourist area, Dili-Timor Leste. *Asian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i11.11763>
- Rodrigues, S., Correia, R., Gonçalves, R., Branco, F., & Martins, J. (2023). Digital Marketing's impact on rural destinations' image, intention to visit, and destination sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032683>
- Salam, D. A., Wyratama, M. Y., Natasha, I., Pramesthi, R. I., Ahzar, A. A., Syafitri, M. A., & Novianti, S. (2023). Community participation in agrotourism development in Cibodas Village, Lembang District, West Bandung Regency. *Journal of Tourism, Hospitality and Travel Management*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.58229/jthtm.v1i1.10>
- Saputra, G. B., Muksin, M., & Muspita, M. (2018). Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 325–331. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.7>
- Saputri, A. R., & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95-106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Sarah Latifah Marif, Meri Azmi, & Alde Alanda. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Studi di Politeknik Negeri Padang Menggunakan Metode AHP dan SAW Berbasis Web. *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.30630/jitsi.3.2.64>
- Shah, J., Broccardo, L., Boz, I., & Ammirato, S. (2020). Leveraging agritourism in rural areas in developing countries. *Sustainable Cities, of Frontiers in Sustainable Cities*. <https://doi.org/10.3389/frsc.2022.863385>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Wulandari, E., & Pradono, P. (2023). Community-based agro-ecotourism sustainability in west java, indonesia. *Sustainability*, 15(13), 10432.
- Ulayya, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Olahan Daun Teh dalam Rangka Meningkatkan Potensi Agrowisata. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 146-160. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.641>
- Zhou, B., & Li, Y. (2020). Analysis of the effect of rural tourism in promoting farmers' income and its influencing factors – based on survey data from Hanzhong in southern Shaanxi. *Sustainability*, 14(3), 1289. <https://doi.org/10.3390/su14031289>